

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Luas Wilayah Kampung Sri MuJyo Kecamatan Anak Ratu Aji adalah 902 ha dan memiliki 7 Dusun dengan 26 RT. Pada tahun 1952 datang sekelompok orang adalah keluarga Syukur (orang tua Muhyi R. Almansyah) mantan kepala kampung periode ke 3 dan disusul Ali Almansyah adiknya dan Radin Muhammad pada tahun berikutnya. Diawali dengan menebang hutan belukar maka dibuatlah sebuah tempat tinggal masyarakat setempat yang disebut umbul. Pada tahun 1953 disusul Kyai Sang Ratu dari Manggala Emas, membuka hutan di hulu Sungai Pekiki. Kemudian pada tahun berikutnya disusul keluarga Syukur dan keluarga Radin Muhammad yang bertempat tinggal ditepi kali Curup. Pada waktu itu, wilayah ini kekuasaan marga yang dipimpin oleh seorang kepala suku yang bernama Nawawi Rujungan sebagai kepala suku. Beliau bertempat tinggal di Karang Sio Gunung. Tepatnya di Dusun I Kampung Gedung Sari Pinggir Way Pengubuan. Wilayahnya Nawawi Rujungan sampai di Kapuan Lunik (Kampung Bandar Putih Tua), Sri Mulyo, Gedung Sari dan Gunung Penyabung (Sukajaya) dengan nama Bilangan Bandar Putih Marga Buai Nyunyi.

Pada tahun 1957 datanglah orang-orang di Kampung Trimodadi yang salah satu tokohnya adalah Sumarjo yang ditunjuk sebagai Kepala Suku.

Akhirnya dari Kampung Trimodadi menetapkan Sumarjo sebagai Kepala Suku dari Lurah Sumo Kampung Trimodadi. Pada tahun 1958 datanglah sekelompok orang yang di tokohi Dullah Hasyim untuk membuka hutan di pinggir kaki Curup Ulu Sungai Karang Sio. Wilayah tersebut di beri nama "Curup Agung". Baru tahun 1962-1964 Pemerintah Nawawi Rujungan diganti oleh Hanipiah.

Hanipiah mengganti pemerintah Bandar Putih Tua yaitu Kotanya di Curup Agung. Serta mendirikan Sekolah Dasar/SR Swasta sebagai gurunya, Soleh Hanafi. Tahun 1964-1969, Marga diubah menjadi Negeri. Kepala Negeri berasal dari Kecamatan Padang Ratu dan menunjuk Sumarjo menjadi Kepala Desa. Desa tersebut berdiri tepatnya tanggal 30 Juli 1965, dan diberi nama Srimulyo "Negri Seputih Barat". Tetapi akhirnya Hanafi yang di Curup Agung masuk wilayah Srimulyo.

Tahun 1969-1978, pemerintah Sumarjo Kepala Desa Srimulyo berakhir dan di gantikan oleh "Anwar Tuan Sembahan" dari Pubian. Beliau ipar dari Radin Muhammad. Pada tahun 1974, datanglah warga transmigrasi dari Yogyakarta, berjumlah 109 KK. Untuk menambah penduduk Srimulyo. Sekarang di Dusun 5,6,7 Kampung Srimulyo. Pada tahun 1978 Anwar Tuan Sembahan berakhir jabatannya diteruskan sampai tahun 1979 dijabat Ngadiman sebagai Pejabat Sementara (PJS). Kemudian Tahun 1980-1994 di jabat Muhyi R. Alamsyah sebagai Kepala Desa terpilih.

Tahun 1994 jabatan Muhyi R. Alamsyah berakhir di teruskan oleh Gimin S. sebagai PJS tahun 1994-1996. Tahun 1997-1999 Gimin S digantikan oleh Zainal Arifin M.Nur sebagai PIS, karena Gimin S diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil. Dari tahun 1999 Pemerintahan Kampung Srimulyo dijabat: Elmi Husin melalui pemilihan Kepala Kampung sampai tahun 2013. Dari tahun 2013 Kepala Kampung Elmi Husin mengundurkan diri kemudian di jabat dari pemerintah Kecamatan yang bernama Abu Hurairoh, S.IP sebagai PJS sampai tahun 2016. Pada tahun 2016 diadakan pemilihan Kepala Kampung dan Sahpirin, S.E sebagai Kepala Kampung terpilih dan menjabat sampai tahun 2022.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1
 Nilai mean median umur di Kampung Srimulyo Kecamatan Anak Ratu Aji
 Lampung Tengah tahun 2022

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Usia	61,98	65	11,241	35	82

Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata usia responden adalah 61,98 tahun dengan nilai median 65 dan SD 11,241. Rentang usia responden berada pada kisaran 35-82 tahun di Kampung Srimulyo Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah tahun 2022.

- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan di
Kampung Srimulyo Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	34,9
Perempuan	28	65,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	4,7
SD	21	48,8
SMP	14	32,6
SMA	5	11,6
Perguruan Tinggi	1	2,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	6	14
Buruh/nelayan/Petani	33	76,7
PNS/Polri/TNI/pensiunan	2	4,7
Lainnya	2	4,7

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (65,1%). Paling banyak responden berpendidikan SD sebanyak 21 orang (48,4%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai petani/nelayan/buruh sebanyak 33 orang (76,7%) di Kampung Srimulyo Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah tahun 2022.

- c. Distribusi frekuensi lama menderita hipertensi

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi lama menderita hipertensi di Kampung Srimulyo Kecamatan
Anak Ratu Aji Lampung Tengah tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase(%)
1-5 tahun	8	18,6
6-10 tahun	12	27,9
>10 tahun	23	53,5
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi selama >10 tahun sebanyak 23 orang (53,5%)

di Kampung Srimulyo Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah tahun 2022.

d. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi tingkat kecemasan di Kampung Srimulyo Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Tidak ada kecemasan	0	0
Cemas ringan	18	41,9
Cemas sedang	15	34,9
Cemas berat	10	23,3
Panik	0	0
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa paling banyak responden mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 responden (41,9%) di Kampung Srimulyo Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah tahun 2022..

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui apakah lama menderita hipertensi mempengaruhi tingkat kecemasan maka dilakukan hipotesis dengan uji statistic *Chi Square*. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil uji korelasi hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan di Kampung Srimulyo Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah tahun 2022

Variabel	Tingkat kecemasan						Total		P value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Lama menderita HT									
1-5 tahun	8	100	0	0	0	0	8	100	0,000
6-10 tahun	10	83,3	2	16,7	0	0	12	100	
>10 tahun	0	0	13	56,5	10	43,5	23	100	
Jumlah	18	41,9	15	34,9	10	23,3	43	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 23 responden yang lama menderita hipertensi > 10 tahun mengalami kecemasan sedang sebanyak 13 orang (56,5%), dari 12 responden yang lama menderita hipertensi 6-10 tahun mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (83,3%),

sedangkan dari 8 responden yang lama menderita hipertensi 1-5 tahun mengalami kecemasan ringan 8 orang (100%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan di Kampung Srimulyo Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah tahun 2022.

C. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Usia

Berdasarkan karakteristik usia, rata-rata usia responden adalah 61,98 tahun dengan rentang usia responden berada pada kisaran 35-82 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suciana (2020) tentang korelasi lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan penderita hipertensi dimana rata-rata usia responden adalah 62,41 tahun. Usia rata-rata responden sudah masuk dalam kategori lansia. Individu yang berumur diatas 60 tahun, 50-60% mempunyai tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg. Hal itu merupakan pengaruh degenerasi yang terjadi pada orang yang bertambah usianya (Suliswati, 2012).

Dalam perkembangan lanjut usia penurunan fungsi tubuh akan banyak terjadi. Penurunan fungsi tubuh pada lansia diakibatkan karena proses penuaan. Proses penuaan merupakan proses yang

mengakibatkan perubahan-perubahan meliputi perubahan fisik, psikologis, dan psikososial. Pada perubahan fisiologis terjadi penurunan sistem kekebalan tubuh dalam menghadapi gangguan dari dalam maupun luar tubuh, salah satu gangguan kesehatan yang paling banyak dialami pada lansia adalah pada system kardiovaskuler dimana terjadi penyempitan pada pembuluh darah akibatnya aliran darah terganggu sehingga memicu peningkatan tekanan darah. Semakin tinggi umur seseorang maka semakin beresiko terkena berbagai macam penyakit baik dari dalam tubuh maupun dari luar tubuh (Lumi, 2018).

Usia responden berada pada rentang yang sangat jauh, dari yang termuda 38 tahun dan yang tertua 82 tahun. Hal ini menandakan bahwa hipertensi dapat dialami oleh berbagai kalangan usia. Seiring bertambahnya usia seseorang, respon yang diberikan oleh setiap individu terhadap keadaan yang mengancam kesehatan akan berbeda. Semakin meningkatnya usia maka semakin baik pemahaman terhadap konsep sehat dan perlunya menjaga kesehatan sehingga ada upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit akan semakin meningkat. Menurut peneliti usia berkorelasi dengan pengalaman, pengetahuan, dan pandangan individu terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap serta kematangan dalam proses berpikir individu yang berusia dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan coping yang baik.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden terbanyak adalah perempuan yaitu 28 orang (65,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksita (2016) tentang hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Desa Praon Nusukan Surakarta, dimana hampir semua responden berjenis kelamin perempuan (97,4%). Hipertensi atau tekanan darah lebih banyak menyerang wanita pada usia setelah 55 tahun, sekitar 60 % penderita hipertensi adalah wanita. Hal ini berkaitan dengan perubahan hormon setelah menopause. Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Efek perlindungan ekstrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia premenopause (Lumi, 2018). Menurut peneliti hipertensi lebih sering terjadi pada wanita karna faktor stress yang dialami oleh wanita membuat wanita lebih rentan terkena hipertensi.

c. Pendidikan

Pendidikan responden terbanyak adalah pada jenjang SD yaitu 21 orang (48,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumi (2018) dimana responden terbanyak berpendidikan SD (77,61%). Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mereka sangat kurang.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup serta segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Menurut peneliti pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkarakter dan berkualitas dalam mencapai cita-cita yang diharapkan. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang dalam memperoleh informasi, maka akan mempengaruhi daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima. Karena semakin rendah pendidikan seseorang maka tingkat wawasan seseorang juga kurang. konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa dan lebih baik serta lebih matang dari setiap individu, kelompok dan masyarakat (Kodriyati, 2014).

d. Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, responden terbanyak bekerja sebagai petani/nelayan/buruh yaitu 33 orang (76,7%). Pekerjaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang mengidentifikasi secara psikologis dengan pekerjaannya atau pentingnya pekerjaan dalam citra diri individu. Menurut peneliti pekerjaan sangat penting dalam mengembangkan ekonomi yang ada karna dengan pekerjaan yang baik maka dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang atau keluarga lebih baik lagi.

2. Hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan. Lama menderita hipertensi dapat menyebabkan munculnya berbagai komplikasi penyakit. Sehingga mampu memicu peningkatan tekanan darah yang semakin tinggi seiring dengan penambahan usia, adanya perubahan struktural dan fungsional pada system pembuluh perifer bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut. Selain factor usia, pola makan yang tidak sehat juga menjadi salah satu pemicu terjadinya peningkatan hipertensi. Kecemasan atau anxiety adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi. (Videbeck, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheristina (2021) dimana hasil penelitian didapatkan tingkat signifikansi lama menderita hipertensi dengan tingkat hipertensi pada lansia $p = 0.006$ sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita dan tingkat hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Walenrang. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suciana (2021) menyimpulkan bahwa hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan adalah signifikan yang berarti ada

hubungan yang nyata antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di desa Grogol. Keeratatan hubungan antara variabel lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan adalah cukup. Arah hubungan variabel lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan memiliki arah hubungan yang positif, maka dapat diartikan semakin lama menderita hipertensi maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami penderita hipertensi.

Penelitian Irma (2021) memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada usia dewasa 26-45 tahun Di Dusun Sempu Kecamatan Turi Desa Wonokerto Kabupaten Sleman Yogyakarta ($P = 0,206$). Hipertensi jika tidak dikontrol atau dijaga biasanya akan menyebabkan berbagai komplikasi gangguan kesehatan,. Komplikasi dari hipertensi juga merupakan faktor yang menyebabkan kecemasan pada pasien, kecemasan ini muncul karena ketakutan kondisi yang lebih buruk akan terjadi, hal tersebut yang membuat pasien mengalami kecemasan berat.

Kecemasan merupakan gangguan kejiwaan yang paling umum pada orang dewasa dan merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di banyak negara. Kecemasan merusak kesehatan dan kualitas hidup individu. Individu dengan kecemasan memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi dari pada mereka yang tidak memiliki kecemasan. Dan sebaliknya, pasien

hipertensi memiliki risiko kecemasan yang lebih tinggi dari pada mereka yang tidak memiliki hipertensi. Peneliti berpendapat bahwa responden menyadari bahwa hipertensi dapat menyebabkan berbagai jenis komplikasi lainnya bahkan kematian dan kemudian timbul perasaan khawatir dan takut, sehingga menimbulkan kecemasan. Proses pengobatan untuk penderita hipertensi juga membutuhkan kesabaran dan dilakukan dalam jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidupnya, belum lagi berbagai jenis pantangan makanan yang harus dihindari namun tidak kunjung sembuh, juga semakin menambah tingkat kecemasan. Dan kecemasan yang terjadi terus menerus dapat meningkatkan tekanan darah, sehingga proses pengobatan yang telah dijalani akan tampak tidak ada manfaatnya karena terus menerus merasa cemas.